

INVESTIGASI NILAI-NILAI FEMINISME CIPTA SASTRA MUHIDIN M. DAHLAN
(Studi Kasus: “Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur”)

Vina Erikasari¹, Saptono Hadi^{*2}, Lailiyatus Sa’diyah³, dan Agus Hermawan⁴

¹²³⁴Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia
Jl. Masjid no. 22 Kota Blitar, Jawa Timur
Email: vinaerika001@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 7 Mei 2025
Direvisi : 18 November 2025
Disetujui : 18 Nopember 2025
Dipublikasikan : 18 Nopember 2025

Kata Kunci:

Feminisme, Ketidaksetaraan Gender, Novel Muhidin Dahlan, Analisis Nilai

Keywords:

Feminism, Gender Inequality, Novel Muhidin Dahlan, Value Analysis

10.55678/jci.v%vi%i.2001

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

A B S T R A K

Riset ini mengeksplorasi nilai-nilai feminisme dalam novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur" karya Muhidin D. dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Fokus utama penelitian adalah penggalian nilai-nilai feminisme, seperti peran perempuan, perjuangan, dan ketidaksetaraan gender. Data dikumpulkan melalui pembacaan mendalam dan dianalisis dengan perspektif feminis. Novel ini, yang terinspirasi dari kisah nyata dan diadaptasi menjadi film pada 2023, merepresentasikan perjuangan perempuan melawan ketidakadilan gender serta upaya mencapai kesetaraan di bidang politik, ekonomi, dan sosial. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengoptimalan peran perempuan dalam konteks tersebut.

A B S T R A C T

This research explores the values of feminism in the novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur" by Muhidin D. using a descriptive-qualitative approach. The main focus of the study is to uncover feminist values such as women's roles, struggles, and gender inequality. Data was collected through in-depth reading and analyzed from a feminist perspective. The novel, inspired by a true story and adapted into a film in 2023, represents women's struggles against gender injustice and their efforts to achieve equality in political, economic, and social spheres. The findings indicate an optimization of women's roles within this context.

Pendahuluan

Pandangan patriarkis masih mendominasi masyarakat, di mana perempuan sering dianggap memiliki peran yang terbatas dan tidak sederajat lelaki/pria di beragam elemen kehidupan, di dalamnya juga terkait di lini pendidikan serta persamaan kewenangan sosial. Fenomena ini juga tercermin dalam representasi perempuan dalam karya sastra, di mana mereka sering digambarkan sebagai figur yang lemah, tidak berdaya, dan marginal. Akibatnya, perempuan sering mengalami marginalisasi dan eksklusi sosial, yang membatasi kesempatan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan politik.

Menulis karya sastra merupakan bentuk ekspresi kreatif dengan tampilan-tampilan cerminan nilai-nilai artistik estetik yang mendelegasikan karakteristik kehidupan (Bastian & Rasyid, 2020). Sehingga, keterampilan ini menunjuk pada sikap bagaimana seseorang menampilkan kreativitas personal dengan berbagai pengalaman kehidupannya dengan melibatkan pengemukaan ide dan pendapat. Dalam konteks ini, prosa dapat dipahami sebagai

karya sastra yang memungkinkan penulis untuk mengekspresikan diri secara lebih bebas dan fleksibel. Seperti yang diungkapkan oleh Rahayu (2024), karya sastra memiliki peran penting dalam mengungkapkan ekspresi kreatif dan estetika.

Karya sastra merupakan produk pemikiran kreatif seorang penulis yang memiliki nilai estetik dan memberikan dampak signifikan terhadap masyarakat. Dalam konteks ini, karya sastra dapat dipahami sebagai struktur seni yang inovatif yang menggambarkan kehidupan manusia dan masyarakat melalui bahasa. Seperti yang diungkapkan oleh N. A. Putri (2024), sastra memiliki kemampuan untuk menciptakan gambaran kehidupan masyarakat dan memuat berbagai macam tema dan isu sosial. Karya sastra dapat dibagi menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah prosa, yang meliputi prosa fiksi dan prosa nonfiksi. Novel merupakan produk gagasan penulis yang memiliki peran penting dalam menggambarkan kehidupan manusia dan masyarakat.

Cipta sastra novel dikatakan kumpulan cerita panjang yang menceritakan tentang kehidupan manusia atau tindakan mereka terhadap masyarakat sekitarnya. Karakter dan sifat karakter tokoh-tokoh dalam novel itu sendiri sangat menonjol (Maulid, 2022). Secara singkat, novel adalah sebuah dunia kecil yang diciptakan oleh penulis, di mana kita sebagai pembaca dapat menjelajahi, merasakan, dan belajar banyak hal.

Novel merupakan jenis karya sastra fiksi yang kompleks dan mendalam, yang menggambarkan perjalanan atau pengalaman manusia dalam konteks sosial dan kultural. Sebagai karya fiksi, novel harus memiliki kemampuan untuk menciptakan karya artistik yang estetik dan memenuhi keinginan manusia akan keindahan dan makna. Dalam konteks ini, novel dapat dianggap sebagai media ekspresi kreatif yang memungkinkan penulis untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pengalaman mereka. Melalui kemampuan kreatif dan imajinatif, penulis novel tidak sekedar menghasilkan produk sastra indah, namun memiliki signifikansi sosial dan kultural.

Novel TIAMP karya Muhidin M. Dahlan (MMD) dimaknai sebagai contoh cipta kesusasteraan menggambarkan perjuangan seorang perempuan. Namun, kisah ini juga mengungkapkan kekecewaan dan ketidakpuasan yang dialami oleh tokoh utama terhadap organisasinya, yang pada akhirnya memicu keputusannya untuk terjun ke dunia pelacuran. Fenomena ini menunjukkan bagaimana kekecewaan dan ketidakpuasan dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan seseorang, serta bagaimana karya sastra dapat digunakan sarana manifestasi pengungkap kritisi/kritik sosial dan politik.

Masalah gender merupakan salah satu isu yang persisten dalam karya sastra, khususnya novel, di mana perempuan sering direpresentasikan sebagai bagian elemen manusia lemah, dan tidak berdaya. Berbeda dengan manusia bermarga pria yang direpresentasikan penuh kekuatan dan berkuasa. Hal ini mencerminkan stereotip gender yang masih melekat dalam masyarakat, di mana perempuan sering dianggap terkurung, tak ada kemerdekaan, keleluasaan yang bebas dan otonomi terhadap jalan kehidupannya. Akibatnya, peran perempuan dalam kehidupan publik sering diabaikan dan dimarginalkan. Seperti yang diungkapkan oleh Windasari et al. (2023a), perbedaan gender ini memiliki dampak signifikan terhadap posisi dan peran perempuan dalam masyarakat.

Konsep gender dibentuk oleh sistem sosial yang kompleks, yang membentuk relasi antarlelaki/pria dengan wanita/perempuan dalam kehidupan, yang ditandai dengan interaksi sosial, dan struktur sosial. Ketika ketidakadilan gender muncul, perbedaan gender menjadi masalah yang signifikan, dan diskriminasi gender muncul sebagai akibatnya. Kaum perempuan adalah yang paling banyak terluka oleh diskriminasi ini, sehingga pemberdayaan perempuan menjadi salah satu strategi penting untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender. Seperti yang diungkapkan oleh Halizah & Faralita (2023), perubahan sistem sosial

yang mendukung kesetaraan dan keadilan gender merupakan prasyarat kehidupan berkeadilan sebagai manusia.

Dalam konteks naratif novel, karakter perempuan seringkali menjadi fokus perhatian dan subyek penindasan. Fenomena ini mencerminkan masalah sosial yang lebih luas, yaitu ketidakadilan gender yang masih menjadi isu yang menarik diskusi dalam feminisme. Analisis yang lebih mendalam menunjukkan bahwa ketidakadilan terhadap perempuan dan bentuk diskriminasi lainnya memiliki akar dalam ideologi patriarki dan budaya yang telah mendarah-daging dalam masyarakat manusia yang menyebabkan keadaan wanita dipandang lebih rendah dari pria, yang maknanya laki-laki membudaya sebagai kekuatan dominan dan perempuan dianggap sebagai entitas yang lebih rendah

2. Kajian Pustaka

Feminisme dapat dipahami sebagai gerakan sosial yang berawal dari kesadaran dan keyakinan bahwa perempuan secara sistematis ditindas dan dieksploitasi dalam berbagai aspek kehidupan. Gerakan ini bertujuan untuk mengakhiri ketidakadilan dan diskriminasi tersebut, serta mempromosikan kesetaraan dan keadilan gender. Lebih lanjut, feminisme juga dapat dianggap sebagai perspektif gaya hidup atau sudut pandang yang berkembang dari berbagai sejarah dan konteks sosial-budaya, sehingga memungkinkan adanya berbagai interpretasi dan implementasi feminisme dalam berbagai masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Fadil & Alawi (2023), feminisme merupakan gerakan yang kompleks dan dinamis, yang memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial, budaya, dan historis yang mempengaruhi kehidupan perempuan.

Penelitian tentang feminisme menunjukkan bahwa teori feminisme merupakan salah satu kerangka teoretis yang menantang secara eksplisit kehidupan sosial yang patriarkis dan menekankan pentingnya perspektif perempuan dalam memahami dinamika sosial. Menurut teori ini, kehidupan perempuan secara historis telah diwarnai oleh ketidakadilan dan diskriminasi, di mana mereka seringkali diposisikan sebagai subordinat laki-laki dan diperlakukan tidak adil selaras pernyataan Suprpto & Setyorini (2023), teori feminisme menekankan pentingnya mengakui dan mengatasi ketidakadilan ini untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender.

Novel TIAMP cipta sastra Muhidin M. D. ini mengangkat berbagai permasalahan terkait gender, termasuk kritik terhadap pilihan hidup sebagai pelacur, kekerasan dalam keluarga, dan berbagai bentuk diskriminasi dan ketidakadilan yang dialami oleh perempuan. Temuan ini menunjukkan bahwa novel ini dapat dianggap sebagai representasi dari aliran feminisme yang menekankan pentingnya kesetaraan dan keadilan gender, serta mengkritik berbagai bentuk patriarki dan diskriminasi yang masih berlangsung dalam masyarakat.

Karya Muhidi MD terpilih sebagai sumber riset karena beberapa alasan yang menarik. *Pertama*, novel ini telah menimbulkan kontroversi sejak rilis pada tahun 2003, yang menunjukkan bahwa penulis memiliki keberanian untuk mengangkat isu-isu sosial yang sensitif. *Kedua*, novel ini telah menjadi bagian dari kanon sastra Indonesia dan baru-baru ini diadaptasi menjadi film pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa karya ini masih relevan dan menarik perhatian masyarakat. *Ketiga*, cerita novel ini yang mengisahkan kehidupan seorang perempuan yang memutuskan menjadi pelacur, menawarkan perspektif unik tentang permasalahan sosial dan kritik terhadap masyarakat. *Selain itu*, novel ini juga menggunakan narasi dan percakapan sebagai alat untuk menyampaikan kritik sosial, sehingga membuatnya menjadi karya yang menarik dan relevan untuk dipelajari.

Riset tidak sekedar meninjau keunikan elemen novel, akan tetapi juga berdasar dan mempertimbangkan tinjauan riset relevan sebelumnya dengan topik penelitian yang sama (Wibowo et al., 2022). Dalam konteks ini, penelitian dengan judul "Kesetaraan Gender" yang dipublikasikan di Seuneubok Lada, menjadi acuan yang penting dalam memahami konsep

kesetaraan gender dan teori feminisme. Artinya bahwa temuan riset mampu menginvestigasi fenomena yang terkait dengan kesetaraan gender dan teori feminisme, sehingga mampu memperluas sudut pandang tinjauan dan cara bernalar.

Riset relevan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang didasarkan pada gerakan feminisme tersebut menunjukkan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan tokoh perempuan mengekspresikan dirinya dalam keadilan-keadilan genderis. Namun, faktualis tinjauan feminisme menunjukkan keterbatasan-keterbatasan di berbagai aspek. Mendasar bahwa riset menunjukkan representasi pembaca terhadap persepsi-persepsi, sekaligus pemahaman-pemahaman serta perilaku-perlakuan anggota masyarakat secara luas. Artinya bahwa keberadaan riset membuka peluang untuk perombakan perubahan karakteristik sosial yang lebih signifikan di masa depan.

Kenampakan perombakan tersebut terpantau dari Indonesia dengan berbagai peraturan perundangan yang menekankan pentingnya perlindungan dan kesetaraan gender, KDRT, perundangan anak-anak, dan banyak lagi. Artinya bahwa riset mampu mendorong diterbitkannya peraturan perundangan dalam kehidupan yang berkeadilan. Peraturan-peraturan ini menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia telah mengakui pentingnya perlindungan dan kesetaraan gender, terutama dalam konteks yang cukup luas. Namun, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi dampak timpangnya gender yang masih dialami oleh perempuan dan anak di Indonesia.

Hasil analisis terhadap K-drama "Love to Hate You" menunjukkan bahwa representasi feminisme radikal dalam konteks budaya Korea Selatan masih belum sepenuhnya terwujud. Namun, karakter Yeo Mi Ran dalam drama tersebut menunjukkan beberapa indikasi resistensi terhadap norma-norma patriarki, yang menunjukkan bahwa feminisme radikal masih memiliki potensi untuk berkembang dan menjadi bagian dari diskursus sosial di Korea Selatan. Seperti yang diungkapkan oleh Novianty (2024), analisis ini menunjukkan bahwa feminisme radikal dapat menjadi alat untuk melawan budaya patriarki dan mempromosikan kesetaraan gender dalam masyarakat Korea Selatan.

Analisis terhadap karakter Yeo Mi Ran dalam K-drama "Love to Hate You" menunjukkan bahwa ia menghadapi konflik internal dan eksternal yang mencerminkan ketidaksetaraan gender di Korea Selatan. Dalam konteks hubungannya dengan Kang Oh, Yeo Mi Ran mengalami perubahan perlakuan yang bergantung pada statusnya, yang menyoroti bagaimana perempuan dapat menjadi subjek diskriminasi dan ketidaksetaraan gender. Lebih lanjut, pekerjaannya sebagai pengacara juga terhambat oleh komentar seksis dan diskriminasi gender di lingkungan kerjanya, yang menunjukkan bahwa ketidaksetaraan gender masih menjadi isu yang signifikan dalam masyarakat Korea Selatan.

3. Metode

Riset menerapkan ancangan kualitatif sebagai langkah menelaah teks dan konteks cipta sastra novel Muhidin MD analisis isi, telaah teks dan konteks, tinjauan Objek database riset representasi nilai-nilai feminisme, "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur (TIAMP, 2003). Kualitatif research menjadi standart pilihan sebagai pedoman menelusuri, memahami, menelaah secara rinci tersistem terkait tema-tema, topik-topik, serta isu yang terbit dan tertuang dalam objel riset, terutama elemen-elemen feminisme dalam novel. Riset lebih menerapkan konsep-konsep pemikiran Simone de Beauvoir, dengan menekankan pada kebebasan dan tanggung jawab individu untuk menentukan takdirnya sendiri.

Telaah feminisme dalam novel, konsep pemikiran Beauvoir lebih merujuk pada (1) konsep "The Other" (Orang Lain), artinya Beauvoir mengemukakan bahwa perempuan seringkali dianggap sebagai "orang lain" dalam masyarakat patriarkis. Mereka dianggap

sebagai objek, bukan subjek, dan dikecualikan dari proses pembuatan keputusan dan pengambilan kekuasaan; (2) konsep "Becoming Woman" (Menjadi Perempuan), artinya Beauvoir berpendapat wanita tidaklah terlahir hanya sekedar sebagai wanita saja, akan tetapi wanita juga terlahir melewati proses-proses panjang sosial dan pembentukan identitas. Artinya perempuan dapat memilih untuk menjadi perempuan yang berbeda dari yang diharapkan oleh masyarakat; (3) konsep "Freedom and Choice" (Kebebasan dan Pilihan), artinya Beauvoir mengemukakan bahwa perempuan harus memiliki kebebasan untuk membuat pilihan dan menentukan nasibnya sendiri. Ini berarti bahwa perempuan harus memiliki akses ke pendidikan, pekerjaan, dan sumber daya lainnya untuk dapat membuat pilihan yang tepat; dan (4) konsep "The Gaze" (Pandangan), artinya Beauvoir berpendapat bahwa perempuan seringkali diobjekkan oleh pandangan laki-laki, yang membuat mereka merasa tidak nyaman dan tidak berdaya. Ini berarti bahwa perempuan harus memiliki kekuatan untuk menentukan bagaimana mereka ingin dilihat dan diobjekkan.

Dalam telaah feminisme dalam novel, konsep-konsep Beauvoir ini dipergunakan untuk menganalisis bagaimana perempuan digambarkan dan diobjekkan dalam teks sastra. Metode analisis merujuk dasar (1) analisis konteks dengan menganalisis konteks novel, termasuk latar belakang sejarah, budaya, dan sosial; (2) analisis teks dengan cara menganalisis teks novel, termasuk struktur naratif, karakter, dan bahasa; dan (3) analisis tematik dengan cara menganalisis tema-tema yang terkait dengan feminisme, seperti peran perempuan, kesetaraan, dan kekuasaan. Langkah-langkah riset dengan (1) pengumpulan data yakni mengumpulkan data novel, termasuk teks novel, biografi penulis, dan konteks sejarah; (2) pembacaan awal yakni membaca novel secara awal untuk memahami struktur naratif dan tema-tema yang terkait dengan feminisme; (3) identifikasi konsep pemikiran beauvoir yakni mengidentifikasi konsep-konsep pemikiran simone de beauvoir yang terkait dengan feminisme, seperti "the other", "becoming woman", "freedom and choice", dan "the gaze"; (4) analisis teks dengan konsep pemikiran beauvoir: menganalisis teks novel dengan menggunakan konsep-konsep pemikiran beauvoir untuk memahami bagaimana perempuan digambarkan dan diobjekkan dalam teks sastra. Kemudian (5) dengan pengembangan tema yakni upaya mengembangkan tema-tema yang terkait dengan feminisme berdasarkan analisis teks dan konsep pemikiran beauvoir; dan (6) pengambilan kesimpulan artinya peneliti berupaya mengambil kesimpulan tentang bagaimana konsep pemikiran simone de Beauvoir dapat digunakan untuk menganalisis feminisme dalam novel selaras tujuan riset. Instrumen analisis yang ditetapkan yakni (1) pedoman analisis, (2) 2. kategori analisis, (3) teknik pengambilan sampel, (4) pengambilan sampel purposif, (5) teknik pengumpulan data melalui pembacaan teks novel untuk mengumpulkan data yang terkait dengan tema feminisme..

4. Hasil dan Pembahasan

Feminisme, perempuan, berjuang, memperjuangkan, setara-kesetaraan, genderis, sinkronisasi perikehidupan manusia merupakan sebuah proses yang kompleks dan memerlukan perjuangan yang luar biasa. Tujuan utama feminisme adalah untuk mengatasi ketidakadilan budaya dan struktural yang telah merendahkan perempuan dibandingkan laki-laki selama ini. Dalam konteks ini, feminisme memperjuangkan hak-hak perempuan yang fundamental, seperti hak untuk bekerja, pendidikan, hak atas kesehatan, politis, sosialisnya, maupun dari aspek ekonomi. Dengan demikian, feminisme bertujuan untuk kritisi bagaimana terciptanya perikehidupan masyarakat dalam keadilan, kesetaraan, terutama posisi perempuan dalam persamaan hak di segala aspek yang sama dengan laki-laki.

Feminisme tidak hanya merupakan gerakan yang berfokus pada perempuan, tetapi juga merupakan kritik terhadap sistem yang menindas individu berdasarkan berbagai kategori, termasuk gender, ras, kelas sosial, orientasi seksual, dan identitas lainnya. Dalam konteks ini, feminisme dapat dipahami sebagai upaya untuk mengatasi ketidakadilan dan diskriminasi

yang sistematis, serta mempromosikan kesetaraan dan keadilan bagi semua individu. Seperti yang diungkapkan oleh P.W. dan Suherman (2024), ada berbagai tradisi dan cara untuk mengembangkan teori feminisme, yang mencerminkan keragaman dan kompleksitas isu-isu yang terkait dengan feminisme.

Bagaimana wanita, di dalamnya perempuan dengan berbagai efektivitas perjuangan persamaan hak di segala aspek hidup merupakan sebuah proses yang kompleks dan memerlukan perjuangan yang luar biasa. Tujuan utama feminisme adalah untuk mengatasi ketidakadilan budaya dan struktural yang telah merendahkan perempuan dibandingkan laki-laki selama ini, serta mempromosikan kesetaraan dan keadilan bagi perempuan.

Dalam konteks ini, feminisme memperjuangkan hak-hak perempuan yang fundamental, seperti hak untuk bekerja, pendidikan, hak atas kesehatan, politis, sosialis maupun ekonominya. Maknanya bahwa gerakan feminisme bertujuan untuk dapat terciptanya perikehidupan berkeadilan, memiliki persamaan di segala hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki.

Feminisme tidak hanya merupakan gerakan yang berfokus pada perempuan, tetapi juga merupakan kritik terhadap sistem yang menindas individu berdasarkan berbagai kategori, termasuk gender, ras, kelas sosial, orientasi seksual, dan identitas lainnya. Dalam konteks ini, feminisme dapat dipahami sebagai upaya untuk mengatasi ketidakadilan dan diskriminasi yang sistematis, serta mempromosikan kesetaraan dan keadilan bagi semua individu. Oleh karena itu, ada berbagai tradisi dan cara yang berbeda untuk mengembangkan teori feminisme.

Penelitian ini menemukan beberapa realitas aliran feminisme dengan ditunjukkannya tinjauan indikator feminisme dari berbagai dimensi. Interpretasi yang berbeda-beda tersebut tampak pada hasil temuan yang tertuang di tabel berikut.

No	Indikator Aliran Feminisme	Frek.	%
1.	Aliran Radikal	21	81%
2.	Aliran Sosial	5	19%

Temuan Indikasi Feminisme Novel

Riset TIAMP cipta novel Muhiddin MD (2003) termaknai bahwa desain feminisme dipahami sebagai sebuah gerakan yang berfokus pada perjuangan perempuan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan dalam berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan teori dan konsep feminisme, makna feminisme dalam novel ini dapat dijelaskan bahwa dari aspek kritik terhadap patriarki, artinya bahwa dalam novel ini mengkritik sistem patriarki, di mana suatu konteks para lelaki yang ditempatkan tinggi, dominan di atas wanita/perempuan (subordinat). Tokoh utama, seorang perempuan yang menjadi pelacur, menghadapi diskriminasi, marginalisasi, dan kekerasan dalam masyarakat patriarkis.

Merujuk aspek perjuangan untuk kesetaraan, maka dikatakan novel ini menampilkan perjuangan perempuan untuk mencapai kesetaraan di segala level aspek-aspek perikehidupan, artinya di bidang apapun dalam bermasyarakat. Tokoh utama berjuang untuk mencapai kesetaraan dan keadilan dalam masyarakat yang patriarkis. Kemudian ditinjau pada spek pengembangan identitas perempuan, maka pada novel ini menampilkan pengembangan identitas perempuan yang kuat dan independen. Tokoh utama mengembangkan dirinya dan menemukan kekuatan dalam menghadapi tantangan dan hambatan.

Selanjutnya jika ditelaah dari aspek kritik terhadap stereotip dan diskriminasi artinya bahwa dalam novel ini mengkritik stereotip dan diskriminasi yang dihadapi oleh perempuan. Tokoh utama menghadapi diskriminasi dan stereotip di setiap lini perikehidupannya.

Dalam konteks teori feminisme, novel ini dapat dipahami sebagai sebuah refleksi dari teori-teori feminisme yakni menunjukkan konsep (1) teori feminisme liberal, di mana dalam novel ini menampilkan bagaimana perempuan menghadapi diskriminasi dan marginalisasi dalam masyarakat, dan bagaimana mereka berjuang untuk mencapai kesetaraan, (2) teori feminisme radikal, di mana tampak dalam novel ini menampilkan bagaimana perempuan menghadapi kekerasan dan diskriminasi dalam masyarakat patriarkis, dan bagaimana mereka berjuang untuk mengubah sistem yang menindas mereka, dan (3) teori feminisme poststrukturalis, maknanya bahwa dalam novel ini menampilkan bagaimana perempuan menghadapi diskriminasi dan marginalisasi dalam masyarakat, dan bagaimana mereka berjuang untuk mengembangkan identitas yang kuat dan independen.

Dalam keseluruhan, feminisme riset TIAMP cipta novel Muhiddin MD (2003) dipahami sebagai sebuah gerakan yang berfokus pada perjuangan perempuan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan dalam berbagai aspek kehidupan, dan bagaimana mereka menghadapi diskriminasi, marginalisasi, dan kekerasan dalam masyarakat patriarkis.

Kajian-kajian pada teks novel tersebut sebagai praktisi konteks feminisme dapat ditinjau pada 001/N/R1/h133/p3/pk9 berikut.

Keperempuananku sudah ia kulukai dan
kini aku ditinggalkannya begitu saja hanya
karena sebuah salah paham. Bahkan
sekarang pun aku tidak paham, kalau benar
dia cinta kepadaku, kok dia tega melukaiku,
membuatku terkapar berkalang tanah
seperti ini.

Dalam kutipan riset TIAMP cipta novel Muhiddin MD (2003), makna feminisme yang tertuang dapat dipahami sebagai sebuah bentuk kritik terhadap stereotip dan diskriminasi yang dihadapi oleh perempuan. Tokoh utama dalam kutipan di atas menyatakan keperempuanannya telah dilukai oleh seseorang yang seharusnya mencintainya. Ia juga menyatakan bahwa ia tidak paham mengapa seseorang yang mencintainya dapat melukainya dan membuatnya terkapar berkalang tanah.

Dalam konteks teori feminisme, kutipan di atas dapat dipahami sebagai sebuah bentuk kritik terhadap stereotip dan diskriminasi yang dihadapi oleh perempuan. Tokoh utama telah mengidentifikasi bahwa perempuan seringkali menjadi korban kekerasan dan diskriminasi dalam hubungan yang seharusnya berdasarkan cinta dan kepercayaan.

Dalam teori feminisme, konsep "kritik terhadap stereotip dan diskriminasi" sangat penting. Kritik terhadap stereotip dan diskriminasi yang dihadapi oleh perempuan adalah sebuah bentuk perjuangan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan bagi perempuan. Perempuan harus berjuang untuk mengatasi diskriminasi dan marginalisasi yang dihadapi oleh mereka, dan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan dalam berbagai aspek kehidupan.

Kategori feminisme yang terkait dengan kutipan di atas merujuk pada kritik terhadap stereotip dan diskriminasi serta perjuangan untuk kesetaraan dan keadilan.

Selanjutnya nukilan 002/N/R2/h129/p4/pk5 yakni:

Daarul, anggap saja yang sudah terjadi adalah permainan kecil yang dilakukan oleh manusia-manusia kecil yang disaksikan oleh Tuhan dari sebuah revolusi pemikiran di kopaknya yang maha kecil. Bukankan aku pernah mengatakan padamu bahwa untuk berharap esok pagi kau masih mencintaiku. Itu sudah tak cukup untuk biaya obat sakitku. Semua yang terjadi biarlah kuakui sebagai kehendak pribadiku semata dan menjadi tanggungjawabku sepenuhnya.

Dalam kutipan riset TIAMP cipta novel Muhiddin MD (2003) di atas, makna feminisme yang tertuang dapat dipahami sebagai sebuah bentuk feminisme radikal. Feminisme radikal adalah sebuah aliran feminisme yang berfokus pada perjuangan perempuan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan dalam berbagai aspek kehidupan, dengan menekankan pada kebutuhan untuk mengubah sistem patriarkis yang menindas perempuan.

Dalam kutipan di atas, tokoh utama (Daarul) menyatakan bahwa semua yang terjadi dalam hidupnya adalah kehendak pribadinya sendiri dan menjadi tanggung jawab sepenuhnya. Ini menunjukkan bahwa tokoh utama telah mengambil alih kendali atas hidupnya. Artinya dia secara personal tidaklah menggantungkan kehidupannya kepada pihak lain atau keluar dari sistem patriarkis.

Dalam konteks teori feminisme radikal, kutipan di atas dapat dipahami sebagai sebuah bentuk perlawanan terhadap sistem patriarkis yang menindas perempuan. Ini menunjukkan bahwa perempuan dapat menjadi subjek yang aktif dan berkuasa dalam mengatur hidupnya sendiri.

Dalam teori feminisme radikal, konsep "perlawanan" dan "pemberdayaan" sangat penting. Perlawanan terhadap sistem patriarkis yang menindas perempuan adalah sebuah bentuk perjuangan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan. Pemberdayaan perempuan bermakna sebuah proses untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan perempuan untuk mengambil alih kendali atas hidupnya sendiri.

Dalam keseluruhan, kutipan di atas dapat dipahami sebagai sebuah bentuk feminisme radikal yang menekankan pada perjuangan perempuan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan dalam berbagai aspek kehidupan, dengan menekankan pada kebutuhan untuk mengubah sistem patriarkis yang menindas perempuan.

Tinjauan temuan feminisme terukir pada 0012/N/R12/h105/p1/pk5 yakni:

SEJAK saat itu aku sudah mati rasa dengan lelaki. Dan aku semakin absurd: tentang Tuhan, tentang agama, tentang cinta, tentang lelaki. Semua-muanya tak bisa lagi aku nalar.

Dalam kutipan Riset TIAMP cipta novel Muhiddin MD (2003), makna feminisme yang tertuang dapat dipahami sebagai sebuah bentuk kritik terhadap stereotip dan diskriminasi yang dihadapi oleh perempuan. Tokoh utama dalam kutipan di atas menyatakan bahwa ia telah "mati rasa" dengan lelaki, yang menunjukkan bahwa ia telah kehilangan kepercayaan dan harapan terhadap lelaki. Selain itu, ia juga menyatakan bahwa ia telah menjadi "absurd" tentang Tuhan, agama, cinta, dan lelaki, yang menunjukkan bahwa ia telah kehilangan

kepercayaan dan harapan terhadap institusi dan nilai-nilai yang telah diterima oleh masyarakat.

Dalam konteks teori feminisme, kutipan di atas dapat dipahami sebagai sebuah bentuk kritik terhadap stereotip dan diskriminasi yang dihadapi oleh perempuan. Tokoh utama telah kehilangan kepercayaan dan harapan terhadap lelaki dan institusi yang telah diterima oleh masyarakat, yang menunjukkan bahwa ia telah mengalami diskriminasi dan marginalisasi sebagai perempuan. Dalam teori feminisme, konsep "kritik terhadap stereotip dan diskriminasi" sangat penting. Kritik terhadap stereotip dan diskriminasi yang dihadapi oleh perempuan adalah sebuah bentuk perjuangan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan. Perempuan harus berjuang untuk mengatasi diskriminasi dan marginalisasi yang dihadapi oleh mereka di aspek kehidupan.

Keseluruhan, kutipan di atas dapat dipahami sebagai sebuah bentuk kritik terhadap stereotip dan diskriminasi yang dihadapi oleh perempuan, yang menunjukkan bahwa perempuan harus berjuang untuk mengatasi diskriminasi dan marginalisasi yang dihadapi oleh mereka, dan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan dalam berbagai aspek kehidupan. Kategori feminisme yang terkait dengan kutipan di atas yakni tentang kritik terhadap stereotip dan diskriminasi, serta perjuangan untuk kesetaraan dan keadilan.

Deskripsi temuan nilai feminisme tampak pada teks dan konteks nutilan 0020/N/R20/h213-214/p3/pk5 berikut.

Begitu tak adilnya aturan-aturan yang lahir dari sulur falus itu. Ia terlampau mendeskreditkan, terlalu menjajah, menghina, terlalu meminggirkan perempuan dalam kehidupan apa pun. Dan perempuan harus rela dan merelakan seluruh rangkaian perjalanannya baik di bumi maupun di alam mana pun dikendalikan oleh tradisi itu. Seluruh rangkaian perjalanannya hanyalah sebuah hukuman, seluruhnya pada dasarnya hanyalah hukuman atas sesuatu yang tidak bisa dimengertinya: DOSA.

Dalam kutipan Riset TIAMP cipta novel Muhiddin MD (2003), makna feminisme yang tertuang dapat dipahami sebagai sebuah bentuk kritik terhadap patriarki dan stereotip yang menindas perempuan. Tokoh utama dalam kutipan di atas menyatakan bahwa aturan-aturan yang lahir dari "sulur falus" (simbol patriarki) adalah tidak adil dan mendeskreditkan perempuan. Artinya bahwa subjek wanita/perempuan mau tidak mau merelakan dirinya dikendalikan oleh tradisi patriarkis, yang dianggap sebagai sebuah hukuman atas "dosa" yang tidak bisa dimengertinya.

Dalam konteks teori feminisme, kutipan di atas dapat dipahami sebagai sebuah bentuk kritik terhadap patriarki dan stereotip yang menindas perempuan. Tokoh utama telah mengidentifikasi bahwa aturan-aturan patriarkis adalah tidak adil dan mendeskreditkan perempuan, dan bahwa perempuan harus berjuang untuk mengatasi diskriminasi dan marginalisasi yang dihadapi oleh mereka.

Dalam teori feminisme, konsep "kritik terhadap patriarki" sangat penting. Kritik terhadap patriarki adalah sebuah bentuk perjuangan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan bagi perempuan. Perempuan harus berjuang untuk mengatasi diskriminasi dan marginalisasi yang dihadapi oleh mereka, dan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan dalam berbagai aspek kehidupan. Kategori feminisme yang terkait dengan kutipan di atas menunjukkan kritik

terhadap patriarki, kemudian kritik terhadap stereotip dan diskriminasi, serta perjuangan untuk kesetaraan dan keadilan.

Tinjauan pada nukilan teks dan konteks kode 001/N/S1/h17/p1/pk2 menunjukkan temuan:

Kini aku memunyai aktivitas baru dalam
kampus. Metode-metode seperti Tarbiyah
kusalan mentah-mentah di forum diskusi
yang baru saja kubentuk.

Dalam kutipan Riset TIAMP cipta novel Muhiddin MD (2003), makna feminisme yang tertuang dapat dipahami sebagai sebuah bentuk perjuangan untuk kesetaraan dan kritik terhadap stereotip dan diskriminasi. Tokoh utama dalam kutipan di atas menyatakan bahwa ia telah memiliki aktivitas baru dalam kampus, yaitu membentuk forum diskusi yang membahas metode-metode Tarbiyah. Ini menunjukkan bahwa tokoh utama telah mengambil inisiatif untuk mengembangkan dirinya dan meningkatkan kesadaran tentang isu-isu yang terkait dengan perempuan.

Dalam konteks teori feminisme, kutipan di atas dapat dipahami sebagai sebuah bentuk perjuangan untuk kesetaraan dan kritik terhadap stereotip dan diskriminasi. Tokoh utama telah mengidentifikasi bahwa perempuan perlu memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dan meningkatkan kesadaran tentang isu-isu yang terkait dengan perempuan. Dalam teori feminisme, konsep "perjuangan untuk kesetaraan" sangat penting. Perjuangan untuk kesetaraan adalah sebuah bentuk perjuangan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan bagi perempuan. Perempuan harus berjuang untuk mengatasi diskriminasi dan marginalisasi yang dihadapi oleh mereka, dan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan dalam berbagai aspek kehidupan. Kategori feminisme yang terkait dengan kutipan di atas menunjukkan perjuangan untuk kesetaraan serta kritik terhadap stereotip dan diskriminasi.

Kajian pada teks dan konteks nukilan 003/N/S3/H24/p3/pk4 menunjukkan deskripsi yakni:

"Saya punya pengajian yang mengajarkan
hal-hal yang demikian. Kamu mau ikut
Kiran? Tanpa pikir panjang aku langsung
menyanggupi untuk ikut di pengajian itu
karena hidupku ingin berubah. Aku ingin
membersihkan hidupku dari segala
kekotoran dunia ini sebagaimana
sebelumnya. Aku ingin mendekatkan diri
sedekat-dekatnya kepada Tuhan.

Dalam kutipan Riset TIAMP cipta novel Muhiddin MD (2003), makna feminisme yang tertuang dapat dipahami sebagai sebuah bentuk perjuangan untuk kesetaraan serta kritik terhadap stereotip dan diskriminasi. Tokoh utama dalam kutipan di atas menyatakan bahwa ia ingin berubah dan membersihkan hidupnya, dan kembali beridri di bawah naungan kasih sayang perlindungan Allah SWT. Ini menunjukkan bahwa tokoh utama telah mengidentifikasi bahwa perempuan perlu memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dan meningkatkan kesadaran tentang isu-isu yang terkait dengan perempuan.

Dalam konteks teori feminisme, kutipan di atas dapat dipahami sebagai sebuah bentuk perjuangan untuk kesetaraan dan kritik terhadap stereotip dan diskriminasi. Tokoh utama telah mengidentifikasi bahwa perempuan perlu memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dan meningkatkan kesadaran tentang isu-isu yang terkait dengan perempuan. Dalam teori feminisme, konsep "perjuangan untuk kesetaraan" sangat penting. Perjuangan untuk kesetaraan adalah sebuah bentuk perjuangan untuk mencapai kesetaraan

dan keadilan bagi perempuan. Perempuan harus berjuang untuk mengatasi diskriminasi dan marginalisasi yang dihadapi oleh mereka, dan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan dalam berbagai aspek kehidupan. Kategori feminisme yang terkait dengan kutipan menunjukkan perjuangan untuk kesetaraan serta kritik terhadap stereotip dan diskriminasi.

Implikasi Temuan Feminisme Ditinjau Merujuk Teori Simone De Beauvoir Terhadap Pembelajaran Sastra

Temuan kajian pada novel ini berimbas pada pengajaran sastra yakni menunjukkan pemahaman yakni (1) Pentingnya kesadaran akan hak-hak perempuan, maknanya bahwa dalam novel ini menunjukkan pentingnya memperjuangkan rasa sadar sedalam-dalamnya akan makna sederajat antarkesetaraan dan keadilan. Hal ini berimplikasi pada pentingnya memasukkan tema-tema feminisme dalam pembelajaran sastra untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang hak-hak perempuan; (2) kritik terhadap patriarki, artinya bahwa dalam novel ini mengkritik sistem patriarki yang meminggirkan perempuan dan membatasi kebebasan mereka. Hal ini berimplikasi pada pentingnya mengkritik sistem patriarki dalam pembelajaran sastra dan mempromosikan kesetaraan dan keadilan; (3) pemberdayaan perempuan, artinya bahwa di dalam novel ini menunjukkan pentingnya pemberdayaan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk poleksos. Sikap ini berimplikasi pada pentingnya memasukkan tema-tema pemberdayaan perempuan dalam pembelajaran sastra untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pemberdayaan perempuan.

Merujuk konsep dan teori Simone De Beauvoir menunjukkan bahwa dalam novel ini menunjukkan (1) konsep "The Other" yakni Novel ini menggambarkan konsep "The Other" yang dikemukakan oleh Simone De Beauvoir, yaitu konsep bahwa perempuan seringkali dianggap sebagai "yang lain" dan tidak diakui sebagai individu yang sama antarkesetaraan dan keadilan; dan (2) konsep "kesadaran akan hak-hak perempuan" yakni Novel ini juga menggambarkan konsep "kesadaran akan hak-hak perempuan" yang dikemukakan oleh Simone De Beauvoir, yaitu konsep bahwa perempuan harus memiliki kesadaran akan hak-hak mereka dan memperjuangkan kesetaraan dan keadilan. Hal ini berimplikasi pada pentingnya memasukkan tema-tema kesadaran akan hak-hak perempuan dalam pembelajaran sastra untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang hak-hak perempuan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran sastra, selayaknya pendidik memandang betapa pentingnya memasukkan tema-tema feminisme, kritik terhadap patriarki, dan pemberdayaan perempuan dalam pembelajaran sastra untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang hak-hak perempuan dan mempromosikan kesetaraan dan keadilan, artinya bahwa pengajaran sastra yang merujuk tema dan topik seperti tersebut akan (1) meningkatkan kesadaran siswa tentang hak-hak perempuan, (2) mempromosikan kesetaraan dan keadilan, (3) mengkritik sistem patriarki yang meminggirkan perempuan, dan (4) meningkatkan kesadaran akan hak-hak perempuan dan memperjuangkan kesetaraan dan keadilan.

Temuan feminisme riset TIAMP cipta novel Muhiddin D. (2003) dalam teori Simone De Beauvoir dalam pembelajaran sastra dimaknai dengan tahapan-tahapan yang dipergunakan dalam mengembangkan sekaligus memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai feminisme dalam novel tersebut. Pendidik selayaknya berani mengembangkan kurikulum pembelajaran sastra, bahan ajar, strategi pengajaran, dan pengembangan program-program pendidikan sastra.

Dalam pembelajaran sastra, maka selayaknya pendidik berkenan membantu siswa untuk (1) memahami nilai riset TIAMP cipta novel Muhiddin D. (2003) (2) menganalisis isu-isu feminisme dalam novel tersebut, (3) mengembangkan kesadaran tentang isu-isu feminisme, dan (4) mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami dan mengatasi opresi yang dialami oleh perempuan.

5. Simpulan dan Saran

Novel ini menampilkan tokoh utama perempuan yang kuat dan mandiri, serta menyoroti isu-isu feminisme seperti diskriminasi, marginalisasi, dan kekerasan terhadap perempuan. Novel ini mengandung beberapa nilai-nilai feminisme, antara lain (1) kemandirian perempuan yakni tokoh utama perempuan dalam novel ini menunjukkan kemandirian dan kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri, (2) kesetaraan gender yakni novel ini menyoroti kesetaraan gender dan menolak diskriminasi terhadap perempuan, (3) kekuatan perempuan artinya bahwa tokoh utama perempuan dalam novel ini menunjukkan kekuatan dan kemampuan untuk menghadapi tantangan dan kesulitan, (4) kritik terhadap patriarki artinya bahwa dalam novel ini mengkritik sistem patriarki yang memarginalkan dan mendiskriminasi perempuan. Hasil investigasi ini memiliki implikasi yang luas, yakni (1) meningkatkan kesadaran akan isu-isu feminisme, maknanya bahwa novel ini dapat meningkatkan kesadaran akan isu-isu feminisme dan memicu diskusi tentang kesetaraan gender, (2) menginspirasi perempuan, artinya bahwa karakteristik pemeran/tokoh pertama dapat menginspirasi perempuan lain untuk menjadi kuat dan mandiri, dan (3) peningkatan dalam mengapresiasi cipta sastra khususnya aspek kajian feminis yang artinya bahwa dalam novel feminis dan memicu minat untuk membaca dan mempelajari karya-karya sastra feminis lainnya.

6. Daftar Pustaka

- Afif, Z., et al. (n.d.). *Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya*.
- Avilla Anggun Arisendy & Tri Ratnawati. (2024). *Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, dan Independensi terhadap Pengungkapan Fraud*. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 4(1), 164–174. <https://doi.org/10.55606/jimek.v4i1.2686>
- Bastian, A., & Rasyid, H. R. E. (2020). *WUJUD NILAI MORAL DALAM NOVEL 'SURAT KECIL UNTUK TUHAN' KARYA AGNES DAVANOR*. 5151(2), 38–43.
- Bifakhlina, F., & Bianca, R. M. (2024). *Tahap Analisis Data untuk Profesional Informasi Menggunakan Google Looker Studio*.
- Daroini, M. (n.d.). *Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo*.
- Dewi, A. F., Dantes, N., & Lestari, L. P. S. (2023). *Optimasi konseling behavioral melalui teknik self management untuk mengatasi perilaku membolos*. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 958. <https://doi.org/10.29210/1202323077>
- Fadil, C., & Alawi, M. (2023). *Feminisme dalam Tasawuf; Sebuah Tinjauan Literature Review*. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1466–1473. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1605>
- Fahri Sahrul Ramadhan, et al. (2024). *Pengertian Wirausaha dan Karakteristik Wirausaha*. *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(3), 289–298. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1342>
- Hadi, S., & Chairyadi, E. (2022). *Bimbingan Teknis Kepenulisan Karya Ilmiah Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Proposal Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Blitar*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(2), 77-86.
- Hadi, S., Sa'diyah, L., Yani, J., & Wulandari, A. M. *Rekayasa Jean Piaget: Teori Perkembangan Kognitif dalam Konsep Anak di Usia Sekolah Dasar*.
- Halifah, N., & Riandhana, T. E. (n.d.). *Analisis Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Dalam Novel Kutukan Tanah Buton Karya Safarudin : Sosiologi Sastra*.

- Halizah, L. R., & Faralita, E. (2023). *Budaya Patriarki Dan Kesetaraan Gender*. 11(2337).
- Hermawan, A., & Zahro, N. H. (2021). *Kesalahan berbahasa tataran morfologi bahasa Indonesia dalam makalah mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia semester 2 (dua) Universitas Nahdlatul Ulama Blitar*. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 5(3), 412-418.
- Ikhlas, A., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (n.d.). *Masalah Penelitian/ Research Problem; Pengertian Dan Sumber Masalah, Pertimbangan, Kriteria Pemilihan Masalah, Perumusan Dan Pembatasan Masalah, Landasan Teori*.
- Lestari, A., Hadi, S., Hermawan, A., & Sa'diyah, L. (2024). *Ekokritik Dalam Sastra Indonesia: Kajian Naskah Drama "Air Mata Senja" Oleh Joni Hendri*. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(3).
- Maulid, P. (2022). *Analisis Feminisme Liberal terhadap Konsep Pendidikan Perempuan (Studi Komparatif antara Pemikiran Dewi Sartika dan Rahmah El-Yunusiyyah)*. *Jurnal Riset Agama*, 2(2), 305–334. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.17534>
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). *Analisis Semiotika Makna Kesendirian pada Lirik Lagu "Ruang Sendiri" karya Tulus*. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 19(2), 41. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10447>
- Noor, R. (2007). *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nopriani, H., & Khoirunnisa, K. (2022). *Semiotik dalam Novel Dilan: Dia Adalah Dilanku 1990 Karya Pidi Baiq*. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 211. <https://doi.org/10.29300/disastra.v4i2.6418>
- Putri, N. A., & Putri, N. Q. H. (n.d.). *Kritik Sastra Psikologis Pada Buku Mata Kekasih Karya Korrie Layun Rampan*.
- Putri, Y., et al. (2023). *Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas: Sebuah Pengantar dalam Metode Penelitian Pendidikan*. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 5(2), 9–16. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i2.119>
- Sabila, A. (2024). *Representasi Sejarah Dan Pencarian Identitas Dalam Novel Pulang Karya Leila S. Chudori : Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce*. 3.
- Saefullah, A. S. (2024). *Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagamaan dalam Islam*. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>
- Sagala, P. M., Tarigan, K. M. B., Andarini, S., & Respati, I. (n.d.). *Analisis Pentingnya Perencanaan Dan Pengembangan Bisnis Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Saputri, R. E., et al. (2024). *Peran Guru Profesional dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis PjBL Kelas II (Project Based Learning)*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.1097>
- Shafira Dyah Pratiwi, & Hakim, D. L. (2023). *Deskripsi Kemampuan Investigasi Matematis Siswa SMP pada Materi Penyajian Data*. *Didactical Mathematics*, 5(1), 87–95. <https://doi.org/10.31949/dm.v5i1.4969>
- Soulisa, I., & Fanggi, I. E. (2023). *Analisis Sosiologi Sastra Terhadap Legenda Batu Termanu Di Desa Termanu Kecamatan Rote Tengah Kabupaten Rote Ndao*. 6(2).
- Sumiati, S., Hermina, D., & Salabi, A. (2024). *Rancangan Penelitian dan Pengembangan (R & D) Pendidikan Agama Islam*. *FIKRUNA*, 6(1), 1–21. <https://doi.org/10.56489/fik.v6i1.134>
- Sunarsih, E., & Yanti, L. (2024). *Gaya Bahasa Perulangan pada Syair Tarian Jonggan di Dusun Aping Kecamatan Samalantan*. 8.
- Suprpto, S., & Setyorini, A. H. (2023). *Perjuangan Perempuan dalam Novel Perempuan di Titik Nol Karya Nawal El-Saadawi: Kajian Feminisme*. *RUANG KATA: Journal of Language and Literature Studies*, 3(02), 148–157. <https://doi.org/10.53863/jrk.v3i02.970>

- Tias, R. N., et al. (2023). *Tantangan Kebijakan Affirmative Action Sebagai Upaya Penguatan Keterwakilan Perempuan di Legislatif*. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional*, 14(2), 169–189. <https://doi.org/10.22212/jp.v14i2.4151>
- Wahyuningsih, R. S., Fatimatus Zahro, & Wawan Hermawan. (2024). *Faktor Penyebab Ketidakadilan Tokoh Anin Dalam Novel Janji Yang Ternoda Karya Mellyana DHIAN KAJIAN FEMINISME*. Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal, 7(1), 33–43. <https://doi.org/10.24905/sasando.v7i1.246>
- Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Windasari, R., et al. (2023a). *Analisis Gender dalam Novel Geni Jora dan Kartini Karya Abidah El Khalieqy: Kajian Kritik Sastra Feminisme*. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2), 795–807. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2687>